

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN P A D A MASA PANDEMI *COVID-19* PADA
PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN
LOGISTIK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2021**

SKRIPSI

**Oleh :
SEPTIARA RACHMA IFADA
188330112**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN P A D A M A S A P A N D E M I *COVID-19* PADA
PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN
LOGISTIK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH :

**SEPTIARA RACHMA IFADA
188330112**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Masa Pandemi *Covid-19* pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Nama : Septiara Rachma Ifada

NPM : 188330112

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh


(Dr. Minda Muliana Br. Setyawan, S.E., M.Si)
Dosen Pembimbing


(Dra. Hj. Betnawati Siregar, M.Si)
Dosen Pembimbing

Mengetahui


(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt., Ph.D)
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


(Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 20 Maret 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Masa Pandemi *Covid-19* pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021” yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain ditulis kan sumber nya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lain nya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 20 Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan



Septiara Rachma Ifada
NPM. 188330112

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septiara Rachma Ifada

NPM : 188330112

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 20 Maret 2024
Yang Menyatakan,

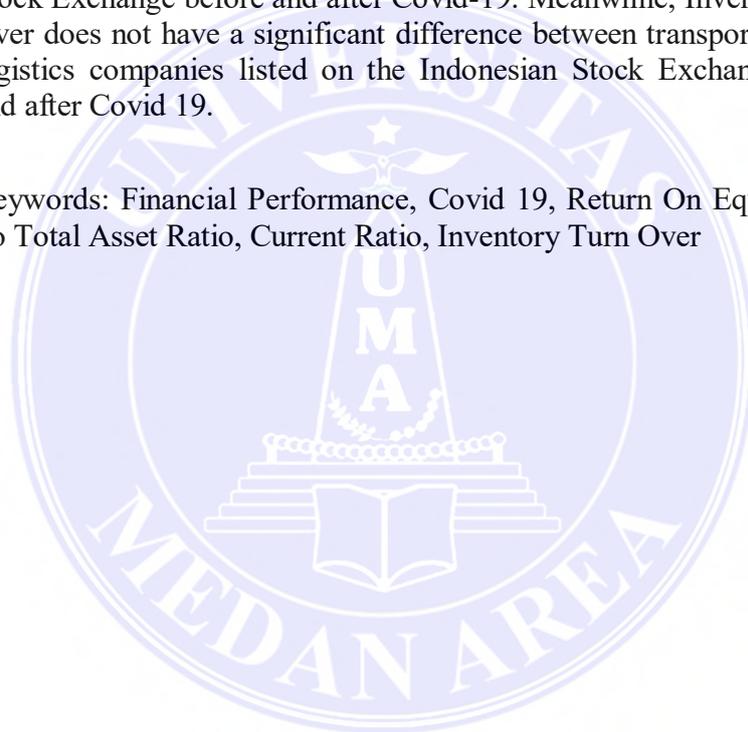


(Septiara Rachma Ifada)

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the financial performance of transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period before and after Covid-19. seen from the solvency ratio, liquidity ratio, profitability ratio, activity ratio. The population in this study was 47 companies in the transportation and logistics sector listed on the IDX and the research sample was 20 companies with 4 years of observation. The data collection technique used in this research is documentation. The analysis technique used in this research is descriptive analysis with the Independent Sample T-test different test analysis method to determine the hypothesis. Research results show that the Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, and Working Capital Turnover have significant differences between transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and after Covid-19. Meanwhile, Inventory Turn Over does not have a significant difference between transportation and logistics companies listed on the Indonesian Stock Exchange before and after Covid 19.

Keywords: Financial Performance, Covid 19, Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio, Current Ratio, Inventory Turn Over



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan sesudah *Covid-19* untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan sesudah *Covid-19* jika dilihat dari rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas. Populasi pada penelitian ini Perusahaan Sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI sebanyak 47 perusahaan dan sampel dari penelitian sebanyak 20 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif dengan metode analisis uji beda Independent Sample T-test untuk menentukan hipotesis. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Working Capital Turnover* terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah *Covid-19*. Sedangkan *Inventory Turn Over* tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah *Covid 19*.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Covid 19*, *Return On Equity*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Current Ratio*, *Inventory Turn Over*

RIWAYAT HIDUP



Nama	Septiara Rachma Ifada
NPM	188330112
Tempat, Tanggal Lahir	Tapak Tuan, 20 September 2000
Nama Orang Tua :	
Ayah	Alm. Darma Sugondo Nainggolan
Ibu	Julhijah
Riwayat Pendidikan :	
SMP	Smp Kartika 1-2 Medan
SMA/SMK	Sma Kartika 1-2 Medan
Riwayat Studi di UMA	
Pengalaman Pekerjaan	Pt. Idea Solusi Indonesia (Erigo)
No. HP/WA	083170509917
Email	Septiara@gmail.Com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua berupa kesehatan, kekuatan serta ilmu pengetahuan sehingga penulisan proposal skripsi ini yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021”** dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya, untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi di Universitas Medan Area. Shalawat salam mari kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat masukan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, B.B.A., (Hons), M.Mgt., Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area..
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area

4. Ibu Dr. Minda Muliana Br. Sebayang, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak kontribusi ilmu, meluangkan waktu, memberikan saran serta arahan sehingga penulis bisa menyelesaikannya dengan maksimal dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan S.E., M,Si selaku Dosen Sekretaris yang sudah memberikan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Ibu Retnawati Siregar Dra, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan arahan sehingga peneliti bisa memaksimalkan penulisan skripsi.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Alm. Darma Sugondo Nainggolan dan Ibu Julhijah, dan juga kakak saya Ronalia Amanda S.E beserta keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.

Dalam penyusunan tulisan ilmiah ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan ilmiah ini. Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih.

Medan, Januari 2024
Penulis



Septiara Rachma Ifada
188330112

DAFTAR ISI

ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Uraian Teoritis	9
2.1.1 Teori Agensi	9
2.1.2 Kinerja Keuangan	11
2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	11
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan	13
2.1.2.3 Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	14
2.1.2.4 Pengukuran Kinerja Keuangan.....	15
2.1.3 Laporan Keuangan	16
2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	16
2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	18
2.1.3.3 Sifat Laporan Keuangan	19
2.1.4 Rasio Keuangan.....	20
2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan	20
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.....	20
2.1.4.3 Standar Rasio Keuangan.....	21
2.1.5 Rasio Likuiditas	21
2.1.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas	21
2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	22
2.1.5.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....	23
2.1.5.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas.....	24
2.1.6 Rasio Solvabilitas.....	25
2.1.6.1 Pengertian Rasio Solvabilitas	25
2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas.....	26
2.1.6.3 Jenis- Jenis Rasio Solvabilitas	27
2.1.6.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas.....	28
2.1.7 Rasio Profitabilitas.....	28

2.1.7.1	Pengertian Rasio Profitabilitas	28
2.1.7.2	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	29
2.1.7.3	Jenis-jenis Profitabilitas	30
2.1.8	Rasio Aktivitas	31
2.1.8.1	Pengertian Rasio Aktivitas.....	31
2.1.8.2	Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas.....	32
2.1.8.3	Jenis-jenis Rasio Aktivitas.....	33
2.1.8.4	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas.....	35
2.2	Penelitian Terdahulu.....	35
2.3	Kerangka Konseptual.....	39
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	44
3.1	Desain Penelitian	44
3.2	Objek dan Waktu Penelitian.....	44
3.2.1	Objek Penelitian	44
3.2.2	Waktu Penelitian.....	44
3.3	Defenisi Operasional Variabel.....	45
3.4	Populasi Dan Sampel.....	48
3.4.1	Populasi Penelitian.....	48
3.4.2	Sampel Penelitian.....	48
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	50
3.5.1	Jenis Data	51
3.5.2	Sumber Data	51
3.6	Metode Analisis Data	51
BAB IV	HASIL PENLITIAN	54
4.1	Hasil Penelitian.....	54
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
4.1.2	Distribusi Sampel	54
4.1.2.1	Distribusi Sampel Berdasarkan <i>Quick Ratio</i>	54
4.1.2.2	Distribusi Sampel Berdasarkan <i>Debt Equity Ratio</i>	55
4.1.2.3	Distribusi Sampel Berdasarkan <i>Return On Asset</i>	56
4.1.2.4	Distribusi Sampel Berdasarkan <i>Inventory Turnover</i>	57
4.1.2.5	Distribusi Sampel Berdasarkan <i>Working Capital Turnover</i>	58
4.1.3	Statistik Deskriptif Variabel Sebelum dan Saat Covid-19	59
4.1.4	Uji Normalitas Data	61
4.1.5	Hasil Pengujian Hipotesis	62
4.2	Pembahasan.....	63
4.2.1	<i>Quick ratio</i> sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19.	63
4.2.2	<i>Debt to Equity ratio</i> sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19.	65
4.2.3	<i>Return On Asset</i> sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19.....	66
4.2.4	<i>Inventory Turnover</i> sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19	68
4.2.5	<i>Working Capital Turnover</i> sebelum dan setelah adanya pandemi.....	69
	covid-19	Error! Bookmark not defined.
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR LAMPIRAN	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi dan Logistik tahun 2019-2020.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Hasil Kriteria Sampel.....	45
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 4.1 Distribusi Sampel Berdasarkan <i>Quick Ratio</i>	55
Tabel 4.2 Distribusi Sampel Berdasarkan <i>Debt to Equity Ratio</i>	55
Tabel 4.3 Distribusi Sampel Berdasarkan <i>Return On Asset</i>	56
Tabel 4.4 Distribusi Sampel Berdasarkan <i>Inventory Turnover</i>	57
Tabel 4.5 Distribusi Sampel Berdasarkan <i>Working Capital Turnover</i>	58
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif	59
Tabel 4.7 Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.9 Hasil Penelitian	63

DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.2 Kerangka Konseptual..... 39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penentuan Sampel Penelitian.....	76
Lampiran 2. Sampel Penelitian.....	77
Lampiran 3. Tabulasi Penelitian.....	78
Lampiran 4. Hasil Uji Stastistik	79
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas	80
Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis.....	80
Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Riset	82
Lampiran 8. Surat Balasan Dari Bursa Efek Indonesia	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan terjadinya kasus penularan *Covid 19* di Indonesia, Pemerintah Indonesia dengan mempertimbangkan keadaan di Indonesia yaitu semakin meningkatnya jumlah kasus yang dikonfirmasi positif *Covid-19* menetapkan *Lockdown* atau dengan nama lain yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Ihsanudin, 2020). PP Nomor 21 Tahun 2020 merupakan dasar hukum diterapkannya PSBB yang berlaku mulai 31 Maret 2020 (Badan Pemeriksa Keuangan RI, 2020). Dalam Peraturan Pemerintah ini, PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu bagi penduduk dalam suatu wilayah yang terinfeksi *Covid-19*. Pada Pasal 3 dijelaskan kriteria penerapan PSBB yaitu jumlah kasus dan kematian akibat *Covid-19* meningkat dan menyebar secara cepat ke beberapa wilayah. Penerapan PSBB meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. (Ediningsih & Satmoko, 2022)

Peningkatan kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* yang semakin meningkat menyebabkan banyak kerugian terhadap perekonomian di Indonesia diantaranya terjadi penurunan penggunaan fasilitas umum, jasa dan penurunan tingkat konsumsi yang berdampak pada perekonomian Indonesia (Sihaloho, 2020). Salah satu indikator yang dapat memperburuk perekonomian Indonesia adalah melemahnya Rupiah terhadap USD dan mata uang asing lainnya. Sihaloho menjelaskan bahwa seiring bertambahnya kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* pelemahan Rupiah terhadap USD dan mata uang asing lainnya tidak dapat

dihindarkan. Perlambatan kinerja industri manufaktur dan melambatnya perekonomian. (Amelya, Nugraha, & Puspita, 2021)

Pandemi *Covid-19* juga mempengaruhi pasar keuangan global di triwulan I 2020 (Bank Indonesia, 2020). Pasar keuangan global mengalami ketidakpastian yang meningkat tajam, terlihat pada perkembangan Indeks *Economic Policy Uncertainty* (EPU) dan *indeks volatilitas* (VIX) yang memburuk. Hal ini menekan pasar keuangan global dan memicu tingginya permintaan terhadap aset keuangan yang aman. Harga emas dunia kembali meningkat karena besarnya permintaan. Perubahan perilaku investor global tersebut mengakibatkan terjadinya aliran modal keluar di seluruh negara, terutama di negara berkembang yang memiliki risiko tinggi. Hal ini yang menyebabkan mata uang dunia tertekan, terutama mata uang negara berkembang. Akan tetapi pada April 2020, ketidakpastian pasar keuangan global mulai mereda karena kebijakan yang diterapkan berbagai negara mendapat respon positif. (Sarjono, 2021).

Sejak Maret 2020, untuk menahan penurunan bursa saham domestik, BEI menerbitkan berbagai relaksasi seperti pelarangan transaksi short selling, perubahan batasan *auto rejection* hingga mekanisme *pre-opening*, hingga pemberlakuan kebijakan penghentian/pembekuan perdagangan sementara selama 30 menit atau trading halt bila IHSG turun 5% dalam sehari. Adapun, perdagangan saham di bursa RI tercatat tujuh kali mengalami penghentian sementara perdagangan (*trading halt*) sejak Maret 2020. Pada 2020, pertama kalinya IHSG ambrol hingga lebih dari 5% adalah pada 9 Maret 2020 atau sepekan setelah mengumumkan kasus *Covid-19* pertama di RI. Penghentian sementara perdagangan ini dilakukan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia

Nomor: Kep-00024/BEI/03-2020 tanggal 10 Maret 2020 perihal Perubahan Panduan Penanganan Kelangsungan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia dalam Kondisi Darurat. (Amelya et al., 2021)

Menurut data BEI, pada 9 Maret 2020, IHSG ditutup anjlok 6,58% ke posisi 5.136,81. Setelah itu, IHSG beberapa kali terjun. Pada 19 Maret 2020 IHSG ambles 5,20%, kemudian secara berturut-turut, pada 12 Maret 2020 (-5,01%), 10 September 2020 (-5,01%), 17 Maret 2020 (-4,99%), 23 Maret 2020 (-4,90%), dan 16 Maret 2020 (-4,42%). Seiring dengan sejumlah kebijakan penanganan pandemi *Covid-19* dan stimulus ekonomi yang diberikan pemerintah serta adanya sejumlah sentimen positif terutama di dalam ekonomi makro, IHSG perlahan keluar dari level terendah hingga akhirnya mengakhiri 2020 dengan ditutup di posisi 5.979,07.

Pandemi *Covid-19* juga menimbulkan dampak yang menakutkan terhadap ekonomi yang membuat masyarakat memilih untuk sangat berhati-hati dalam membeli barang serta akibat mewabahnya virus ini pasar ditutup dan pedagang menjadi tidak bisa berjualan (Hanoatubun, 2020). Hal ini secara langsung mengakibatkan perusahaan besar juga merasakan akibatnya dikarenakan semua sektor dan jenis bidang usaha sangat bergantung kepada konsumen, terutama pada perusahaan besar disektor Transportasi dan *Logistic*.

Analisis rasio keuangan ialah metode analisis yang sangat kerap digunakan sebab merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan 2 keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Dermawan & Djahotman, 2013). Analisis rasio keuangan ini mengungkapkan hubungan yang berarti antar perkiraan laporan dan dapat

digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan bisa mengambil keputusan bisnis yang tepat guna menggapai tujuannya.

Penelitian ini berfokus pada laporan kinerja keuangan perusahaan Transportasi dan Logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan empat analisis rasio yaitu : rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Dari komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa saja yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun.

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi dan Logistik tahun 2019-2020

Kode	Perusahaan	Quick Ratio (QR)				Debt Equity Ratio (DER)				Return On Asset (ROA)			
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
ASSA	PT. Adi Saran Armada Tbk	3,49	3,91	3,60	5,07	2,56	2,62	2,59	2,41	0,03	1,89	1,24	0,02
BIRD	PT. Blue Bird Tbk Tbk	11,28	9,85	11,18	11,65	0,32	0,37	0,39	0,28	0,06	4,25	-2,28	0,01
BPTR	PT. Batavia Prosperindo Tbk	2,94	3,23	3,56	2,78	1,46	1,45	1,39	1,11	0,07	1,51	0,58	0,04
CASS	PT. Cardig Aero Tbk	2,67	1,94	1,74	1,97	1,40	1,74	2,27	1,67	0,10	-0,28	-0,47	0,08
IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	9,79	6,40	4,79	5,28	0,11	0,19	0,29	0,23	0,06	7,04	5,70	0,09
NELY	PT. Pelayaran Nelly Tbk	19,44	22,76	26,10	20,62	0,12	0,14	0,14	0,12	0,11	10,22	7,91	0,09
TMAS	PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk	2,88	3,33	4,25	4,56	1,65	1,76	2,17	1,50	0,12	3,08	1,36	0,06

Sumber : www.idx.co.id (2022)

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang mengalami penurunan yang lumayan besar pada masa pandemi *Covid-19*, kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio keuangan terdapat perubahan yang fluktuatif di masing-masing perusahaan. Pada tahun 2019 dimana belum terjadi *Covid-19* pada perusahaan PT Jasa Armada Indonesia Tbk nilai *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan dari 9,79 di tahun 2018 dan 6,40 di tahun 2019 menjadi 4,79 di tahun 2020 serta 5,28 di 2021, hal ini berarti ada penurunan kinerja perusahaan, semakin besar nilai QR maka kinerja keuangan

dinyatakan semakin baik, karena nilai QR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang jangka pendeknya melalui total aktiva yang dimilikinya (Prastowo, 2022).

Pada tabel di atas juga dapat dilihat nilai *Debt Equity Ratio* pada perusahaan Adi Saran Armada dan Batavia Prosperindo ditahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, menurut Kasmir (2012) nilai DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya melalui modal yang dimilikinya, semakin besar nilai DER maka kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang melalui modalnya semakin beresiko. Nilai *Debt Equity Ratio* di seluruh perusahaan berada di atas batas standar yang dikemukakan yaitu sebesar 0,90 (Kasmir, 2012), sementara perusahaan PT Adi Saran Armada Tbk, PT Batavia Prosperindo Tbk, PT Cardig Aero Tbk dan PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk memiliki nilai *Debt Equity Ratio* di atas batas yang ditetapkan sehingga hal ini menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki total hutang yang lebih besar dari total aktiva yang dimilikinya.

Kemudian nilai *Return On Asset* diseluruh perusahaan transportasi dan logistik hampir semua mengalami penurunan, bahkan pada perusahaan Blue Bird dan Cardig Aero mendapatkan nilai *return on asset* yang negatif yang berarti mengalami kerugian, menurut Sartono (2011) *return on asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Fenomena selanjutnya yaitu terjadinya *research gap* , yaitu pada penelitian yang berjudul Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi *Covid-19* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia, yang diteliti

oleh (Ediningsih & Satmoko, 2022), hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemic covid 19. Kemudian pada penelitian Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi *Covid-19*, yang dilakukan oleh (Amelya et al., 2021). Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19. Indikator yang mengalami kenaikan cukup tajam, artinya pandemi *Covid-19* berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Dan selanjutnya penelitian yang berjudul Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19: studi kasus PT. AirAsia Indonesia, Tbk, yang diteliti oleh (Indiraswari & Rahmayanti, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sebelum dan selama adanya pandemi *Covid-19* dimana penurunan kinerja yang terjadi terdampak dari adanya pandemi. Perusahaan perlu menilai kinerja keuangan agar terus bertumbuh dan mempertahankan kelangsungan hidup operasional perusahaan.

Berdasarkan data-data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang mengalami penurunan yang lumayan besar pada masa pandemi *Covid-19*, kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio keuangan terdapat perubahan

yang fluktuatif di masing-masing perusahaan. Pada tahun 2019 dimana belum terjadi *Covid-19* pada perusahaan PT Jasa Armada Indonesia Tbk nilai *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan dari 9,79 ditahun 2018 dan 6,40 di tahun 2019 menjadi 4,79 di tahun 2020 serta 5,28 di 2021, hal ini berarti ada penurunan kinerja perusahaan, semakin besar nilai QR maka kinerja keuangan dinyatakan semakin baik, karena nilai QR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang jangka pendeknya melalui total aktiva yang dimilikinya (Prastowo, 2022).

Dapat dilihat nilai *Debt Equity Ratio* pada perusahaan Adi Saran Armada dan Batavia Prosperindo ditahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, menurut Kasmir (2012) nilai DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya melalui modal yang dimilikinya, semakin besar nilai DER maka kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang melalui modalnya semakin beresiko. Nilai *Debt Equity Ratio* di seluruh perusahaan berada di atas batas standar yang dikemukakan yaitu sebesar 0,90 (Kasmir, 2012), sementara perusahaan PT Adi Saran Armada Tbk, PT Batavia Prosperindo Tbk, PT Cardig Aero Tbk dan PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk memiliki nilai *Debt Equity Ratio* di atas batas yang ditetapkan sehingga hal ini menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki total hutang yang lebih besar dari total aktiva yang dimilikinya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan sesudah *Covid-19* jika dilihat dari rasio likuiditas?
2. Apakah kinerja keuangan perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangkasebelum dan sesudah *Covid-19* jika dilihat dari rasio solvabilitas?
3. Apakah kinerja keuangan perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangkasebelum dan sesudah *Covid-19* jika dilihat dari rasio profitabilitas?
4. Apakah kinerja keuangan perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangkan sebelum dan sesudah *Covid-19* jika dilihat dari rasio aktivitas?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan sesudah *Covid-19* jika dilihat dari rasio likuiditas .
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangkasebelum dan sesudah *Covid-19* jika dilihat dari rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangkasebelum dan sesudah *Covid-19* jika dilihat dari rasio profitabilitas.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Transportasi dan Logistik yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan sesudah *Covid-19* jika dilihat dari rasio aktivitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Praktis

Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat dimasa mendatang guna perbaikan berdasarkan hasil penelitian kinerja yang telah dilakukan penulis.

2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis terutama dibidang manajemen ekonomi. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya tentang analisis perbandingan kinerja keuangandan manajemen keuangan.

3. Manfaat bagi Peneliti

Referensi bagi peneliti-peneliti lain dimasa mendatang yang bermaksud mengkaji hal yang relevan dengan penelitian ini.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Astria, 2011). Akan tetapi dengan berkembangnya perusahaan yang semakin besar mengakibatkan sering terjadinya konflik antara pemilik dan manajemen dalam hal ini adalah pemegang saham (*investor*) dan pihak *agent* yang diwakili oleh manajemen (*direksi*). *Agent* dikontrak melalui tugas tertentu bagi prinsipal dan mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh prinsipal. Prinsipal mempunyai kewajiban yaitu memberi imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen.

Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan prinsipal inilah yang dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan yang besar. Prinsipal dan agen juga sama-sama menghindari adanya risiko (Astria, 2011). Kepemilikan dan pengendalian yang terpisah dalam suatu perusahaan adalah salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang bisa disebut dengan konflik keagenan atau (*agency theory*). Konflik keagenan timbul antara pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda dapat menyulitkan dan menghambat

perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif guna menghasilkan nilai untuk perusahaan itu sendiri dan juga bagi shareholders (Putra, 2012). Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teori agensi adalah teori yang timbul antara 2 pihak yaitu pemilik dengan manajemen. Kedua pihak ini mempunyai tujuan yang berbeda, pihak pemilik menginginkan laba yang sebesar-besarnya sedangkan pihak manajemen menginginkan bonus yang besar. Sehingga kedua pihak ini selalu terjadi konflik karena perbedaan tujuan tersebut.

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan prestasi manajemen yang diukur dari sisi keuntungan yaitu memaksimalkan nilai keuangan. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan sangat berarti bagi pihak yang berkepentingan agar bisa melihat keadaan perusahaan serta tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional.

Kinerja perusahaan ialah suatu usaha resmi yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi serta efektivitas dari kegiatan perusahaan yang sudah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan ini bisa diukur dari keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba dan kewajiban jangka panjang, keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba serta membiayai aktivitasnya dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Rudianto (2012) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Menurut Jumingan (2009) “kinerja keuangan merupakan“Gambaran

kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyerahan dana, yang biasanya diukur dengan kecukupan modal dan likuiditas”.

Dari pengertian beberapa ahli di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan keadaan kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas serta profitabilitas. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dengan lebih mudah dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan di tiap periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana.

Secara umum bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang bisa dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan serta sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan mampu mencapai keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan keahlian manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien serta efektif.

Dari pengertian beberapa ahli di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan keadaan kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas serta profitabilitas. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dengan lebih mudah dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan di tiap periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana.

Secara umum bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang bisa dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan serta sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan mampu mencapai keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan keahlian manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien serta efektif.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan harus diukur oleh setiap perusahaan. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun.

Ada banyak manfaat yang bisa didapat dari pengukuran kinerja keuangan salah satunya adalah agar bisa mengetahui kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan. Adapun manfaat penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut Harjito & Martono (2014) adalah:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi atau bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masayang akan datang.

4. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasidan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkatefisiensi dan produktivitas perusahaan.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2014) adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut di likuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuanganjangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Mengetahui stabilitas usaha yaitu: kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang–hutang tersebut tepat pada waktunya.

2.1.2.3 Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan tidak bisa berjalan begitu saja, ada banyak factor yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya yaitu kooordinasi setiap unit didalam perusahaan. Adapun faktor–faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan

perusahaan menurut (Simanjuntak & Payaman, 2011) adalah:

1. Dukungan Organisasi.
2. Kemampuan atau efektivitas manajemen.
3. Kinerja setiap orang yang bekerja di perusahaan tersebut.

2.1.2.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Bagi manajer pengukuran kinerja keuangan ini sangat penting karena berguna untuk mengevaluasi dan perencanaan masa depan, pengukuran kinerja keuangan dapat dinilai beberapa alat analisis. Menurut Hery (2015) berdasarkan tehniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari data periode-ataulebih menunjukkan perubahan dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisa Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis peresentase per komponen (*coomon size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total pasive, persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang

digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu periode ke periode berikutnya, serta sebab sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditur, seperti Bank.
9. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah pengambilan keputusan yang digunakan manajemen dari salah satu sumber informasi, terutama keputusan dalam bidang keuangan. Pada dasarnya laporan keuangan disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut.

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) adalah: “Laporan keuangan adalah suatu

penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Sedangkan menurut Munawir (2010) “Laporan Keuangan adalah dua daftar yang tersusun oleh neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada akhir periode, yang meliputi:

1. Neraca merupakan laporan yang sistematis meliputi aktiva yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan, hutang yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, serta modal yaitu bagian atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba-rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang bertujuan untuk menyajikan

informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2.1.3.3 Sifat Laporan Keuangan

Biasanya Laporan keuangan memiliki sifat historis, karena laporan keuangan dicatat setelah terjadinya penerimaan atau pengeluaran. Menurut Munawir (2014) menyatakan laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat histori serta menyeluruh dan berbagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data- data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

6. Prinsip-prinsip dan kebiasa- kebiasaan di dalam akuntansi

Berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggaran- anggaran tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

7. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang tersimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

8. Pendapat Pribadi

Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi- konvensi atau dalil- dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standard praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi- konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntansi atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

2.1.4 Rasio Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat ukur yang dipakai untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Menurut Kasmir (2012) “ rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan berupa angka- angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakan rasio keuangan menurut (Fahmi, 2012), yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan

adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi

2.1.4.3 Standar Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012) “standart rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apabila lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas
2. Rasio Solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan).
3. Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.
4. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan manajemen perusahaan.

2.1.5 Rasio Likuiditas

2.1.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012) “Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Caranya dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan passiva lancar (utang jangka pendek).

Perkembangan likuiditas perusahaan bisa terlihat dari waktu ke waktu karena penilaian bisa dilakukan untuk beberapa periode.

Menurut Munawir (2014), “likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Dengan begitu, rasio likuiditas berguna untuk memperlihatkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya yang sudah jatuh tempo, baik hutang kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun hutang di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan itu, dapat diketahui bahwa kegunaan rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membiayai hutangnya pada saat ditagih.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memiliki banyak manfaat bagi banyak pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan yaitu pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan. Lalu pihak diluar perusahaan juga memiliki kepentingan, contohnya pihak kreditor dan juga penyedia dana untuk perusahaan, seperti perbankan atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran dilakukan secara angsuran kepada perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2012) adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan

- untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkandengan total aktiva lancar.
 3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
 4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
 5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
 6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
 7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktudengan membandingkannya untuk beberapa periode.
 8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masingkomponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
 9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya,dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.5.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dapat mengetahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga

masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio yang sering digunakan dalam rasio likuiditas tersebut diantaranya: *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Quick Ratio*.

Quick Ratio merupakan perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan sebagai uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang (Munawir, 2014).

Menurut (Prastowo & Julianty, 2002) *quick ratio* dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung persediaannya. Persediaan tidak bisa diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh, dan bahkan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi lesu.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.5.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek yang sudah jatuh tempo disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) Karena perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- b) Perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak

memiliki dana (tidak cukup) dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, dan menjual sediaan atau aktiva.

Menurut (Riyanto, 2010) perubahan tingkat rasio likuiditas disebabkan oleh:

- a. Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current assets*).
- b. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- c. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama- sama mengurangi aktiva lancar.

2.1.6 Rasio Solvabilitas

2.1.6.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Ratio solvabilitas dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan bangkrut (dilikuidasi). Menurut (Kasmir, 2012) ” Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya”.

Menurut Munawir (2014), Solvabilitas adalah: Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang.

2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas menurut Kasmir (2012), yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihaklainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yangbersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal .
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilaiseberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadappengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapan sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajibankepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yangbersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetapidengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh

utang.

5. Untuk menganalisis seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva.
6. Untuk menganalisis dan mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman segera akan ditagih ada terdapat sekian kali modal sendiri.

2.1.6.3 Jenis- Jenis Rasio Solvabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam solvabilitas menurut (Kasmir, 2013) antara lain:

1. *Debt to Assets Ratio*
2. *Debt to Equity Ratio*
3. *Long term Debt to Equity Ratio*
4. *Times interest earned*
5. *Fixed charge coverage*

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi nilai ratio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Menurut (Kasmir, 2012) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.6.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Menurut (Devi, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas, yaitu :

a) Total Aktiva

Total aktiva meliputi penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.

b) Total Hutang

Total hutang meliputi penjumlahan dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan secara keseluruhan.

2.1.7 Rasio Profitabilitas

2.1.7.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui segala kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang mana berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modalnya. Rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Menurut (Kasmir, 2012) “ Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk

menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk persentase atau dengan kata lain menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dengan seluruh sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2014) “Rentabilitas atau Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio profitabilitas ini memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*.

Analisis rasio profitabilitas dilakukan agar mengetahui pengukuran tingkat keuntungan yang didapatkan dari modal. Baik itu modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman. yang harus dapat diperhatikan dalam analisis ini adalah aktiva yang dipakai oleh perusahaan yang melakukan pekerjaan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.1.7.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012) “ tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan”. Dalam perhitungannya rasio profitabilitas memiliki banyak manfaat salah satunya adalah untuk mengetahui tingkat efektif aktiva dan modal yang dipakai untuk kegiatan

operasional dalam mendapatkan laba rugi perusahaan.

Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas Menurut (Kasmir, 2012) yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.7.3 Jenis-jenis Profitabilitas

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Jenis-jenis rasio profitabilitas dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah *Return on Assets*, *Return in Equity*, *Return on Investment*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA).

Menurut (Sutrisno, 2009) *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut (Kamal, 2017) Return On Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

Return On Assets adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan laba. *Return on assets* (ROA) dipengaruhi dua faktor, yaitu laba bersih dan total aktiva. Dimana secara teoritis untuk meningkatkan ROA dapat dilakukan dengan meningkatkan laba bersih setelah pajak dan mengurangi total aktiva yang diinvestasikan perusahaan.

Menurut (Agus Sartono, 2011) ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.8 Rasio Aktivitas

2.1.8.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Menurut (Sartono, 2001) rasio aktivitas menampilkan bagaimana sumber daya sudah dimanfaatkan secara maksimal, setelah itu dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, hingga bisa diketahui tingkatan efisiensi perusahaan dalam industri.

Menurut (Kasmir, 2012) “Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan”. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Keahlian manajemen untuk memaksimalkan aktiva yang dimilikinya yang adalah tujuan utama dari rasio ini.

2.1.8.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Beberapa tujuan rasio aktivitas menurut (Kasmir, 2012) adalah :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata – rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan disimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan

dengan penjualan.

Manfaat dari rasio aktivitas yang diambil dari penggunaannya, yaitu :

1. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen bisa mengetahui dana yang ditanamkan pada modal kerja dalam satu periode putarannya.

2. Dalam bidang persediaan

Manajemen bisa tahu hari rata-rata persediaan yang tersimpan di Gudang. Dimana hasilnya dibandingkan dengan target ya sudah ditentukan atau biasa rata-rata industri. Lalu perusahaan membandingkan hasilnya dengan pengukuran rasio periode yang lalu.

3. Dalam Piutang

Perusahaan dapat mengetahui berapa lama piutang dapat ditagih selama seperiode. Lalu manajemen juga bisa mengetahui dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan itu bisa diketahui efektif atau tidaknya perusahaan dalam menagih piutang.

2.1.8.3 Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang bisa digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Inventory Turn Over (ITO) dan Turnover WCTO.

1. *Inventory Turn Over (ITO)*

Menurut (Kasmir, 2012) inventory turn over (perputaran sediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam sediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Begitu pula sebaliknya jika perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak produktif atau efisien dan itu menyebabkan banyak barang persediaan yang menumpuk.

Inventory Turnover dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average inventory}}$$

2. *Working Capital Turn Over*

Working Capital Turn Over merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2008). Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. periode perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate-nya*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

2.1.8.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas

Menurut (Munawir, 2014) dalam menafsirkan rasio total assets turnover harus hati-hati dikarenakan oleh:

1. Rasio ini hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan (*sales revenue*) dengan aktiva yang dipergunakan dan tidak memberikangambaran tentang laba yang diperoleh.
2. Penjualan adalah untuk satu periode, sedang total operating asset adalah merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode mungkin adanya ekspansi yang tidak segera dapat menghasilkan tambahan penjualan sehingga rasio pada tahun pertama adanya ekspansi menunjukkan rasio yang rendah.
3. Bahwa tingkat penjualan yang diperoleh mungkin sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor diluar kemampuan perusahaan untuk diatasi (*uncontrollable*).

Menurut (Kasmir, 2013) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas terdiri dari:

1. Perputaran jumlah aktiva
2. Total penjualan
3. Perputaran piutang
4. Perputaran modal kerja

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun Beberapa penelitian terdahulu diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Amelya, ef (2021)	Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19	Uji Beda	Perbedaan kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19. Indikator yang mengalami kenaikan cukup tajam, artinya pandemi Covid-19 berdampak positif terhadap kinerja keuangan.
2	Melinda (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19	Uji Beda	adanya perbedaan ROA (Return On Aset) pada perusahaan perbankan antara sesudah dan sebelum diumungkannya pandemi Covid-19, yang kedua adanya perbedaan ROE (Return On Equity) pada perusahaan perbankan antara sesudah dan sebelum diumungkannya pandemi Covid-19,
3	Thamrin dan Ilhami (2021)	Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia	Uji Beda	Hasil menunjukkan bahwa Secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil tabel Uji Beda (Uji Paired Sample T-Test) rasio CAR,ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan
4	Hidayat (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19	Uji Beda	Terdapat perbedaan rata-rata Laba Persaham (EPS) sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada industri Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Terdapat perbedaan rata-rata Nilai Perusahaan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada industri Telekomunikasi yang terdaftar di BEI
5	Zulkifli et al (2021)	Uji Beda Kinerja Keuangan Bank menggunakan Independent Sample T-Test	Uji Beda	Berdasarkan hasil uji independent sampel t-test yang telah dilakukan, interpretasi yang bisa kita dapatkan kinerja keuangan bank pemerintah dan kinerja keuangan bank swasta nasional tidak ada perbedaan

				yang signifikan, hal ini dikarenakan dalam proses pelaporan ROA, CAR, NIM, LDR dan NPL antara bank swasta nasional dan bank pemerintah di atur menggunakan regulasi yang sama oleh Bank Indonesia
6	Ediningsih dan Satmoko (2022)	Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia	Uji Beda	Hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemic covid 19
7	Suci (2022)	Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19: studi kasus PT. AirAsia Indonesia, Tbk	Uji Beda	Terdapat perbedaan kinerja profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 penurunan kinerja yang terjadi terdampak dari adanya pandemi.
8	Hilaliyah (2022)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Uji Beda	Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi perbedaan rasio likuiditas (<i>current ratio</i>), rasio solvabilitas (<i>debt to asset ratio</i>), rasio aktivitas (<i>asset turnover ratio</i>), rasio profitabilitas (<i>return on assets</i> dan <i>return on equity</i>) sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria sampel
9	Ediningsih (2022)	Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan Minuman di bursa efek indonesia	Uji Beda	Hasil uji menunjukan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan: CR, DR dan PE sebelum dan saat pandemi Covid-19 dan terdapat perbedaan kinerja keuangan: TATO dan ROE sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
10	Indiraswari (2022)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transpormasi Di BEI Sebelum	Uji Beda	Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio efektivitas sebelum dan sesudah pandemi Covid-

		Dan Sesudah Pandemi Covid – 19		19 dan terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rasio profitabilitas (ROA) & (ROE) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi yang tercatat di BEI.
--	--	--------------------------------	--	--

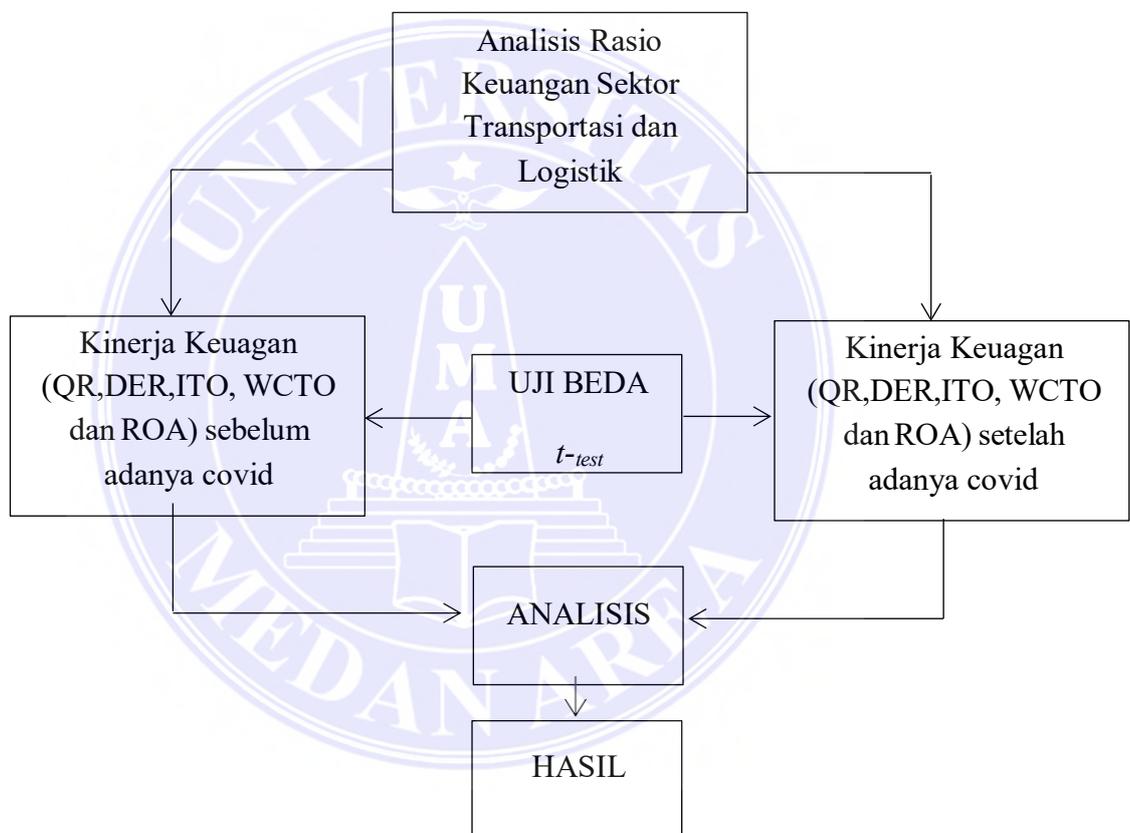
Sumber: hasil Pengelohan Data (2022)

Penelitian saat ini merupakan modifikasi dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan, namun perbedaannya terletak pada objek penelitian, metode analisis, dan rasio-rasio untuk mengukur kinerja keuangan yang digunakan. Pada penelitian yang berjudul Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia, yang diteliti oleh (Ediningsih & Satmoko, 2022) (Melinda & Nurasik, 2021), hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemic Covid-19. Kemudian pada penelitian Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19, yang dilakukan oleh (Amelya et al., 2021). Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19. Dan selanjutnya penelitian yang berjudul Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang diteliti oleh (Indiraswari & Rahmayanti, 2022) (Rheswari & Akbar, 2022), Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 dimana penurunan kinerja yang terjadi terdampak dari adanya pandemi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Hilaliyah, Gurendrawati, & Handarini, 2022) Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi perbedaan rasio likuiditas (*current*

ratio), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*), rasio aktivitas (*asset turnover ratio*), rasio profitabilitas (*return on assets* dan *return on equity*) sebelum dan saat adanya pandemi *Covid-19*.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk menggambarkan arah penelitian dan analisis data yang akan dilakukan, adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Dalam kajian teori ilmu ekonomi, *social* atau *physical distancing* ataupun pengetatan dan pembatasan aktifitas masyarakat akan berdampak pada penyusutan *Agregat Supply* (AS) dalam perekonomian yang berdampak pada penurunan jumlah produksi atau *quantity* (Q). Keadaan dimana masyarakat yang hanya di

rumah saja (*stay at home*), bersumber pada hukum *supply* dan *demand*, lambat laun akan menimbulkan penurunan permintaan secara *agregat* atau *Agregat Demand* (AD) yang berujung pada jumlah produksi yang terus menyusut. Proses penyusutan perekonomian yang berantai ini bukan cuma akan menimbulkan guncangan pada fundamental ekonomi riil, melainkan juga mengganggu kelancaran mekanisme pasar antara permintaan dan penawaran agar dapat berjalan normal dan seimbang. Mengingat bahwa aspek-aspek vital ekonomi yaitu *supply*, *demand* dan *supply-chain* telah terganggu, maka dampak krisis akan dirasakan secara merata ke seluruh lapisan atau tingkatan masyarakat (Hafizah, 2020)

Hal ini juga sangat mempengaruhi investasi dan proyeksi pasar karena di dalam menjalankan bisnisnya perusahaan besar juga memerlukan investor. Karena investor dapat cenderung untuk tidak berinvestasi disebabkan berubahnya asumsi pasar dan tidak jelasnya *supply chain* (Pepinsky & Wihardja, 2011). Mengingat bahwa aspek-aspek vital ekonomi yaitu *supply*, *demand* dan *supply-chain* telah terganggu, maka dampak krisis akan dirasakan secara merata ke seluruh lapisan atau tingkatan masyarakat.

Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut, terutama kinerja keuangan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pandemi ini biasanya akan tampak pada kinerja perusahaan dan penampilan finansialnya. Pada masa masa seperti ini kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan dan hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan oleh bagian divisi keuangan perusahaan secara berkala tahunan selalu disiapkan guna diserahkan kepada pimpinan

perusahaan berupa Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*), Laporan Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*). Penyajian laporan keuangan yang telah siap kemudian di analisis melalui proses Analisa Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*). Hasil analisa tersebut bermanfaat untuk digunakan sebagai dasar informasi finansial bagi manajemen dalam membuat keputusan. Baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan karena kinerja keuangan mencerminkan prestasi kerja manajemen pada periode tertentu (Christiana, 2019).

Selain itu dalam mengukur kinerja keuangan tersebut, dikatakan sehat atau tidaknya perusahaan, maka yang menjadi tolak ukur dilakukan dengan penjualan, persediaan, aset, hutang, dan modal yang dimiliki perusahaan. Kelima aspek ini merupakan penilaian yang paling efektif untuk menilai, apakah aktivitas perusahaan tersebut baik atau tidaknya, serta apakah perusahaan tersebut mampu tidaknya membayar kewajiban yang dimiliki (Gunawan, 2019).

Munawir menjelaskan definisi rasio keuangan tersebut sebagai sesuatu yang memberikan gambaran mengenai suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan melalui alat analisa yang digunakan berupa rasio ini maka dapat memberikan penjelasan maupun gambaran bagi si penganalisa mengenai baik atau buruknya keadaan maupun posisi keuangan suatu perusahaan terutama jika angka rasio tersebut dibandingkan dengan standard angka rasio pembanding yang digunakan (Munawir, 2014).

Dalam perhitungan rasio terhadap laporan keuangan guna menilai kinerja

keuangannya pihak manajemen perusahaan dapat melakukan sejumlah metode maupun opsional pilihan. Dalam kesesuaiannya dengan kepentingan pengambilan keputusan serta penentuan kebijakan perusahaan, pihak manajemen perusahaan menggunakan serta memilih tiap-tiap rasio keuangan yang memiliki kegunaan, tujuan maupun arti tertentu. Rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Pada penelitian yang berjudul Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi *Covid-19* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia, yang diteliti oleh Ediningsih dan Satmoko (2022), hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemic *Covid-19*. Kemudian pada penelitian Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi *Covid-19*, yang dilakukan oleh Amelya, dkk (2021). Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum dan setelah adanya pandemi *Covid-19*. Indikator yang mengalami kenaikan cukup tajam, artinya pandemi *Covid-19* berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Dan selanjutnya penelitian yang berjudul Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi *Covid-19*: studi kasus PT. AirAsia Indonesia, Tbk, yang diteliti oleh Suci (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sebelum dan selama adanya pandemi *Covid-19* dimana penurunan kinerja yang terjadi terdampak dari adanya pandemi. Perusahaan perlu menilai kinerja keuangan agar terus bertumbuh dan mempertahankan kelangsungan hidup operasional perusahaan.

Berdasarkan tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan rasio rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (*Quick Ratio*), rasio solvabilitas (DER), rasio aktivitas (ITO, WCTO), rasio profitabilitas (ROA) variable penelitian yang digunakan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini.

Dari uraian teori dan penelitian terdahulu di atas dapat diambil hipotesis yaitu:

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah masa *pandemic Covid-19* dilihat dari Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas, dan Rasio profitabilitas.

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah masa *pandemic Covid-19* dilihat dari Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas, dan Rasio profitabilitas.

BAB 3

METODELOGI PENELITIAN

3.1 3.1 Desain Penelitian

Pendekatan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif. Asosiatif adalah bentuk pernyataan yang menjelaskan korelasi 2 variabel atau lebih baik secara eksplisit maupun tersirat (Martono, 2016:72).

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini dilakukan pada pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022 sampai Agustus 2022.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Transportasi pada periode 4 tahun mulai tahun 2019-2021. Dipilihnya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Tabel 3.1
Rincian Rencana Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian						
	2023						
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul 2022 – Jan 2024
Pengajuan judul	■	■					
Penyusunan Proposal			■				
Bimbingan Proposal				■	■		
Seminar Proposal					■	■	
Penyusunan Skripsi						■	■
Seminar Hasil							■

3.3 Defenisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

Definisi opsional variable pada penelitian ini adalah Kinerja keuangan. Dimana menurut Rudianto (2012) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Kinerja Keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan - perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan perusahaan tersebutsehingga mendapat hasil pengelolaan yang baik. Analisis kinerja keuangan perusahaan -perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio keuangan dimana dengan laporan penjelasan serta pembahasan laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan perusahaan- perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa pandemi *Covid-19* dan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang dimilikinya di masa pandemi ini.

1. Rasio Likuiditas

a. Quick Ratio

Menurut Munawir (2014:26) *Quick Ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan sebagai uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang (Munawir, 2014:26)

Rumus yang digunakan untuk menghitung Quick Ratio adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, 2012:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio dapat di hitung dengan menggunakan rumus (Kasmir, 2012:157):

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Profitabilitas

a. Return on Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2012:201) *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu. ROA (*Return on Asset*) digunakan untuk mengukur efektivitas

perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.

Return On Assets dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Kasmir, 2012:201):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

a. *Inventory Turnover*

Menurut Kasmir (2012:180) *inventory turn over* (perputaran sediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak produktif atau efisien dan itu menyebabkan banyak barang persediaan yang menumpuk. Begitu juga sebaliknya.

Inventory Turnover dapat dihitung dengan menggunakan rumus Kasmir (2012:180):

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average inventory}}$$

b. *Working Capital Turn Over*

Working Capital Turn Over merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2010). Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. periode perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas.

Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus (Riyanto, 2010:335) :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
<i>Quick ratio</i>	ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan. (Munawir, 2014:26)	$QR = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
<i>Debt Equity Ratio</i>	rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. (Kasmir, 2012:157)	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Return on Assets</i>	rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012;201)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Inventory Turnover</i>	merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam sediaan (<i>inventory</i>) ini berputar dalam satu periode. (Kasmir, 2012:180)	$ITO = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average inventory}}$	Rasio
<i>Working Capital Turn Over</i>	kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (<i>cash cycle</i>) dari perusahaan (Riyanto, 2010:335)	$WCTO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi penelitian

Adapun perusahaan transportasi dan logistik memiliki populasi sebanyak

47 perusahaan, yaitu:

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APOL	Arpine Pratama Ocean Line Tbk
2	ASSA	Adi Saran Armada Tbk
3	BBRM	Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk
4	BIRD	Blue Bird Tbk
5	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
6	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
7	BULL	Buana Listya Tama Tbk
8	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
9	CASS	Cardig Aero Sevice Tbk
10	CAMP	Citra Marga Nusaphala persada tbk
11	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk
12	GIAA	Garuda Indonesia Tbk
13	HELI	Jaya Trishindo Tbk
14	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
15	IATA	Indonesia Air Transportasi & Infrastruktur Tbk
16	INDX	Tanah Laut Tbk
17	IPCC	PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk
18	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
19	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk
20	KARW	Ictisi Jasa Prima Tbk
21	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk
22	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
23	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk
24	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk
25	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk
26	NELY	Pelayaran Nelly Tbk
27	PURA	Pt Putra Rajawali Kencana Tbk
28	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
29	PTIS	Indo Straits Tbk
30	RIGS	Rig Tenders Inonesia Tbk
31	SAFE	Steady Safe Tbk
32	SAPX	Satria Antara Prima Tbk
33	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
34	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
35	SMDR	Samudra Indonesia Tbk
36	SOCI	Soechi Lines Tbk

37	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudratbk
38	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
39	TCPI	Transcoal Pacifi Tbk
40	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
41	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk
42	TPMA	Trans Power Marine Tbk
43	TRAM	Trada Mairitime Tbk
44	TRUK	Guna Timur Raya Tbk
45	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk
46	WINS	Wintermar Offshoes Marine Tbk
47	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2020)

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Arfan Ikhsan (2014) sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan purposive sampling atau pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Sampel merupakan perusahaan sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2021	47
2.	Sampel merupakan perusahaan yang tidak berturut-turut tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	(15)
3	Sampel merupakan perusahaan yang tidak berturut-turut menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	(9)
4	Sampel merupakan perusahaan outlier (data extreme) penelitian	(3)
Total Perusahaan		20
Jumlah Sampel Penelitian (20x4)		80

Dari kriteria pengambilan sampel di atas didapatkan 80 data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian dalam penelitian ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu Teknik analisis terlebih dahulu, mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Dimana langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data

berupa data laporan keuangan perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

2. Menghitung dan menganalisis rasio keuangan yaitu: rasio likuiditas yang digunakan adalah Quick Ratio, rasio solvabilitas yang digunakan adalah DER, rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA, dan rasio aktivitas yang digunakan adalah *Inventory Turnover* dan *Working Capital Turnover*.
3. Menarik kesimpulan bahwa berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa data laporan keuangan perusahaan harus jelas dan akurat. Untuk bisa membandingkan kinerja keuangan pada sebelum dan sesaat pandemi pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI dan peneliti menjelaskan apakah pandemic covid 19 ini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI berdasarkan perbandingan rasio *profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas*.

Setelah itu penulis dapat mengambil kesimpulan dari pengujian tersebut dan melakukan uji beda:

1. *Independent sampel t-test*

Menurut Wijaya (2012) Independent sample t -test digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean antara kedua kelompok yang saling independent secara signifikan.

Menurut Juliandi (2015) Independent sample t -test bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain. *Statistic* ini tergolong *statistic parametric* yang membutuhkan persyaratan data harus berdistribusi normal, sampel berjumlah besar, berskala interval, dan rasio.

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Tolak H_0 jika nilai yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05

[Sig.(2-tailed) $\leq \alpha_{0,05}$]

b) Terima H_0 jika nilai yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05

[Sig.(2-tailed) $> \alpha_{0,05}$]



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, terdapat perbedaan antara variabel *quick ratio*, *Debt to equity ratio*, *Return On Asset* dan *Working Capital Turnover* sebelum dan setelah adanya pandemi *Covid 19*. Sedangkan variabel *Inventory Turnover* tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah adanya pandemi *Covid 19*. Hal tersebut dipengaruhi penurunan kinerja perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat terjadinya pandemi *Covid-19* sehingga mobilitas perusahaan-perusahaan ini menurun drastis dikarenakan terbatasnya akses pada transportasi untuk mencegah penyebaran *Covid 19*

5.2 Saran

Beberapa saran yang mungkin dapat diberikan guna membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang antara lain:

1. Kinerja keuangan perusahaan yang baik membuat para investor tidak akan ragu dalam memilih perusahaan mana untuk mereka berinvestasi. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lainnya yang berhubungan dengan variabel atau objek penelitian ini.
2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan harus berusaha meningkatkan kinerjanya, yaitu dengan jalan menekan biaya

usaha dan pengelolaan modal secara efisien.

3. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Christiana, I. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham pada Jakarta Islamic Index. *Festifal Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 333–341.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 10, N(Kinerja Keuangan), 109–115. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.904.109-115%0D>
- Hafizah, G. D. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Syariah pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Likuid*, 1(1), 55–64.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns Journal*, 2(1), 146–153.
- Hidayat, Muhammad (2021), Analisis Perbandingan kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19. *Measurement*, Vol 15No. 1 : 9 - 17
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Kamal, M. B. (2017). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81. <https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.996>
- Pepinsky, T. B., & Wihardja, M. M. (2011). *Decentralization and economic performance in Indonesia*. *Journal of East Asian Studies*, 11(3), 337–371. <https://doi.org/10.1017/S1598240800007372>
- Thamrin, Husni, Ilhami. (2021) Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*. Volume 4 Nomor 1, Mei 2021
- Vidada, I. A., & Saridawati, S. (2021). Analisis Rasio Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya (PERSERO) di Masa Pandemi Covid 19 tahun 2020.

Jurnal AKRAB JUARA, 6(2), 60–77.

Zulkifli, Che Zalina bt, Firman Aditya, Achmad Muchayan, Rizal Bahaswan, Sulistyani Eka Lestari (2021). Uji Beda Kinerja Keuangan Bank Menggunakan Independen Sample T test. *Spirit Pro Pratia Volume 7, Nomor 1. E-ISSN 2443-1532*

Buku :

Agus Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.

Citra Ira Devi. (2011). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Ira Widya Utama*.

Dermawan, & Djahotman. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.

Harjito, A., & Martono, N. (2014). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.

Hery, H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia*.

Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.

Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo.

Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers.

Mulyadi, M. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.

Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Ekonisia.

Prastowo, D., & Julianty, R. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit UPP AMP YKPN.

Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE.

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi (S. Saat (ed.); Edisi 1)*. Erlangga.

Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE-Yogyakarta.

Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Agung Media.

Simanjuntak, & Payaman, J. (2011). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja (3rd ed.)*. Lembaga Penerbit FE-UI.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.

Wijaya, T. (2012). *Cepat Menguasai SPSS 20 Untuk Olah dan Interpretasi Data*. Penerbit Cahaya Atma Pustaka



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penentuan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Sampel
1	APOL	Arpine Pratama Ocean Line Tbk	V	v	X	X	
2	ASSA	Adi Saran Armada Tbk	V	v	V	V	1
3	BBRM	Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk	V	v	V	V	2
4	BIRD	Blue Bird Tbk	V	v	V	V	3
5	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	V	v	V	V	4
6	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk	V	x	X	X	
7	BULL	Buana Listya Tama Tbk	V	v	V	V	5
8	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	V	v	X	X	
9	CASS	Cardig Aero Sevice Tbk	V	v	V	V	6
10	CAMP	Citra Marga Nusaphala persada tbk	V	v	X	X	
11	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk	V	X	X	X	
12	GIAA	Garuda Indonesia Tbk	V	v	v	x	
13	HELI	Jaya Trishindo Tbk	V	X	X	X	
14	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	V	v	V	V	7
15	IATA	Indonesia Air Transportasi & Infrastruktur Tbk	V	v	V	V	8
16	INDX	Tanah Laut Tbk	V	V	X	X	
17	IPCC	PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	V	v	X	X	
18	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	V	v	V	V	9
19	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk	V	X	X	X	
20	KARW	Ictisi Jasa Prima Tbk	V	X	X	X	
21	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk	V	X	X	X	
22	LEAD	Logindo Samuderamakmur Tbk	V	X	X	X	
23	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk	V	X	X	X	
24	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk	V	v	V	V	10
25	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk	V	v	V	V	11
26	NELY	Pelayaran Nelly Tbk	V	v	V	V	12
27	PURA	Pt Putra Rajawali Kencana Tbk	V	X	X	X	
28	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	V	X	X	X	

29	PTIS	Indo Straits Tbk	V	v	V	V	13
30	RIGS	Rig Tenders Inonesia Tbk	V	V	X	X	
31	SAFE	Steady Safe Tbk	V	V	X	X	
32	SAPX	Satria Antara Prima Tbk	V	X	X	X	
33	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk	V	v	V	X	
34	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk	V	V	X	X	
35	SMDR	Samudra Indonesia Tbk	V	v	V	V	14
36	SOCI	Soechi Lines Tbk	V	v	V	V	15
37	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudratbk	V	X	X	X	
38	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	V	v	V	V	16
39	TCPI	Transcoal Pacifi Tbk	V	X	X	X	
40	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	V	v	V	V	17
41	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk	V	X	X	X	
42	TPMA	Trans Power Marine Tbk	V	v	V	V	18
43	TRAM	Trada Mairitime Tbk	V	X	X	X	
44	TRUK	Guna Timur Raya Tbk	V	v	V	V	19
45	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk	V	V	V	v	20
46	WINS	Wintermar Offshoes Marine Tbk	V	V	X	X	
47	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	V	v	V	x	

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Sampel merupakan perusahaan sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama **2018-2021**
2. Sampel merupakan perusahaan yang berturut-turut tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021
3. Sampel merupakan perusahaan yang berturut-turut menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021
4. Sampel merupakan perusahaan yang tidak outlier (data extreme) penelitian

Lampiran 2. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Saran Armada Tbk
2	BBRM	Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk
3	BIRD	Blue Bird Tbk

4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
5	BULL	Buana Listya Tama Tbk
6	CASS	Cardig Aero Sevice Tbk
7	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
8	IATA	Indonesia Air Transportasi & Infrastruktur Tbk
9	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
10	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk
11	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk
12	NELY	Pelayaran Nelly Tbk
13	PTIS	Indo Straits Tbk
14	SMDR	Samudra Indonesia Tbk
15	SOCI	Soechi Lines Tbk
16	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
17	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
18	TPMA	Trans Power Marine Tbk
19	TRUK	Guna Timur Raya Tbk
20	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk

Lampiran 3. Tabulasi Data

No.	Kode Emiten	Quick Ratio				Debt Equity Ratio				Return On Asset			
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
1	ASSA	3,496	3,890	3,595	5,073	2,569	2,624	2,593	2,417	0,035	0,019	0,012	0,026
2	BBRM	9,659	9,549	1,651	1,808	2,773	3,250	4,175	3,151	0,094	0,058	0,020	0,020
3	BIRD	11,283	9,831	11,319	11,657	0,321	0,373	0,385	0,282	0,066	0,043	0,022	0,001
4	BLTA	5,509	5,596	0,445	6,938	1,463	1,406	1,367	1,112	0,073	0,007	0,157	0,066
5	BULL	5,138	6,300	5,159	4,512	0,703	0,946	1,366	1,351	0,045	0,042	0,051	0,003
6	CASS	2,674	2,539	1,721	1,973	1,405	1,149	2,269	1,670	0,106	0,103	0,004	0,080
7	HITS	4,368	7,683	3,239	4,209	2,700	2,437	2,279	2,519	0,051	0,050	0,033	0,057
8	IATA	2,446	2,383	1,924	1,415	0,782	0,814	2,598	3,291	0,101	0,039	0,070	0,092
9	IPCM	9,799	11,091	4,763	5,290	0,113	0,099	0,290	0,235	0,060	0,058	0,057	0,096
10	MBSS	16,484	13,805	7,537	4,109	0,399	0,269	0,243	0,050	0,070	0,008	0,077	0,068
11	MIRA	11,350	9,104	6,671	6,040	0,430	0,407	0,472	0,483	0,017	0,032	0,057	0,044
12	NELY	19,440	2,055	5,377	2,621	0,120	0,142	0,139	0,124	0,110	0,010	0,077	0,093
13	PTIS	6,336	6,521	13,612	15,975	1,310	1,173	1,124	1,191	0,003	0,006	0,000	0,003
14	SMDR	2,962	2,941	2,975	2,785	0,956	0,993	1,375	1,172	0,009	0,063	0,004	0,168
15	SOCI	18,015	15,746	15,505	14,942	1,047	1,010	0,827	0,712	0,010	0,022	0,041	0,009
16	TAXI	0,787	0,662	0,415	2,282	2,171	1,056	1,468	1,716	0,118	0,146	0,117	0,015
17	TMAS	2,882	3,226	4,184	4,561	1,653	1,761	2,169	1,502	0,012	0,031	0,001	0,157
18	TPMA	4,623	4,928	6,171	6,509	0,474	0,412	0,347	0,288	0,068	0,074	0,020	0,040
19	TRUK	9,095	6,397	5,192	6,784	0,300	0,361	0,357	0,308	0,000	0,020	0,107	0,064
20	WEHA	5,851	6,721	7,739	7,414	1,167	0,775	1,032	1,050	0,010	0,017	0,140	0,043

No.	Kode Emiten	Inventory Turnover				working capital turn over			
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
1	ASSA	0,361	0,478	0,657	1,083	- 3,037	- 3,964	3,753	2,070
2	BBRM	5,646	5,371	5,141	76,052	- 13,498	0,170	0,781	- 0,790
3	BIRD	5,403	5,374	4,829	4,837	9,236	1,848	3,401	2,771
4	BLTA	6,442	5,189	3,176	4,353	2,805	2,103	- 1,935	- 7,938
5	BULL	11,885	12,879	15,156	20,483	4,237	2,174	- 5,849	- 3,281
6	CASS	70,006	72,247	52,045	56,118	8,483	7,825	- 2,937	- 6,534
7	HITS	12,764	13,874	20,719	24,319	8,764	8,553	- 3,180	- 9,860
8	IATA	3,255	2,431	1,432	1,506	1,052	0,743	- 0,298	- 0,248
9	IPCM	48,649	46,400	62,467	75,991	0,875	0,774	- 1,313	- 1,397
10	MBSS	28,300	22,878	19,927	23,009	1,585	1,837	- 1,940	- 1,909
11	MIRA	22,372	22,991	26,644	26,152	0,928	1,815	- 7,057	- 17,547
12	NELY	9,151	9,877	9,200	7,702	1,991	2,257	- 1,852	- 2,701
13	PTIS	42,967	46,793	47,161	49,706	7,515	5,013	2,912	2,124
14	SMDR	110,241	94,258	4,987	5,127	8,650	8,743	- 8,677	- 5,067
15	SOCI	7,433	8,268	11,002	11,020	1,678	1,849	- 1,974	- 2,065
16	TAXI	5,085	109,611	31,857	6,301	0,219	0,263	- 0,050	- 0,130
17	TMAS	25,589	26,264	20,276	23,148	4,256	5,425	- 11,865	- 5,357
18	TPMA	63,784	68,145	66,340	68,517	7,009	13,404	5,346	7,534
19	TRUK	5,727	5,893	6,363	6,208	3,032	16,284	7,595	- 9,926
20	WEHA	68,133	65,388	53,099	45,845	- 4,743	7,556	- 3,623	- 5,436

Lampiran 4. Statistisk Deskriptif

Group Statistics					
	COVID19	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
QR	SEBELUM COVID19	40	7,079088	4,7463291	,7504605
	SAAT COVID19	40	-3,547573	6,0238582	,9524556
DER	SEBELUM COVID19	40	1,107820	,8499349	,1343865
	SAAT COVID19	40	-,494053	1,5748146	,2490001
ROA	SEBELUM COVID19	40	,044485	,0411921	,0065130
	SAAT COVID19	40	-,038437	,0611774	,0096730
WCTO	SEBELUM COVID19	40	3,392795	5,1768572	,8185330
	SAAT COVID19	40	-2,361225	5,1682537	,8171727
ITO	SEBELUM COVID19	40	29,945029	31,4000207	4,9647792
	SAAT COVID19	40	24,998855	23,5607083	3,7252751

Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05483448
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,051
	Negative	-,050
Test Statistic		,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
QR	Equal variances assumed	,007	,935	8,764	78	,000	10,6266600	1,2125851	8,2125885	13,0407315
	Equal variances not assumed			8,764	73,953	,000	10,6266600	1,2125851	8,2105057	13,0428143
DER	Equal variances assumed	6,703	,011	5,661	78	,000	1,6018725	,2829501	1,0385621	2,1651829

	Equal variances not assumed			5,661	59,943	,000	1,6018725	,2829501	1,0358770	2,1678680
ROA	Equal variances assumed	2,650	,108	7,111	78	,000	,0829225	,0116613	,0597066	,1061384
	Equal variances not assumed			7,111	68,333	,000	,0829225	,0116613	,0596547	,1061903
WCTO	Equal variances assumed	,000	,999	4,975	78	,000	5,7540200	1,1566190	3,4513685	8,0566715
	Equal variances not assumed			4,975	78,000	,000	5,7540200	1,1566190	3,4513684	8,0566716
ITO	Equal variances assumed	3,568	,063	,797	78	,428	4,9461744	6,2069885	- 7,4109905	17,3033394
	Equal variances not assumed			,797	72,345	,428	4,9461744	6,2069885	- 7,4262228	17,3185717

Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Set Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1227/FEB.1/06.5/V/2024

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : SEPTIARA RACHMA IFADA
NPM : 188330112
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

"ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021"

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 22 Mei 2024

Ketua Program Studi Akuntansi

Rina Fathinah Ananda, SE, M.Si



Lampiran 8. Surat Balasan dari Bursa Efek Indonesia



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00659/BEI.PSR/09-2023
Tanggal : 6 September 2023

Kepada Yth. : Rana Fathinah Ananda, SE.M.Si
Wakil Dekan Bidang Inovasi, Alumni Dan Kemahasiswaan
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

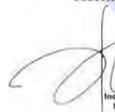
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Septiara Rachma Ifada
NIM : 188330112
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Phone: +6221 515 0515, Fax: +6221 515 0330, Toll Free: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id